

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sanitasi dan keamanan air minum terus menjadi tantangan signifikan bagi kesehatan masyarakat dunia. Laporan terbaru *World Health Organization* (WHO) bersama *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menunjukkan bahwa jutaan penduduk di kawasan Asia Timur belum memiliki akses sanitasi layak, sehingga meningkatkan risiko penyebaran penyakit berbasis air dan sanitasi (WHO & UNICEF, 2025). WHO menegaskan bahwa air minum tidak aman serta sanitasi buruk menyebabkan 485.000 kematian akibat diare di setiap tahunnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sanitasi bukan sekadar persoalan fasilitas, tetapi berkaitan langsung dengan risiko kesehatan masyarakat global.

Situasi global tersebut sejalan dengan keadaan nasional di Indonesia. WHO (2022) melaporkan bahwa lebih dari 2,2 miliar penduduk dunia masih mengonsumsi air yang tidak aman, dan negara berkembang termasuk Indonesia menjadi kelompok paling terdampak. Di Indonesia, sanitasi rumah tangga yang tidak memenuhi standar berkontribusi besar terhadap tingginya kejadian diare, salah satu penyakit infeksi paling banyak dialami anak-anak. Pemerintah melalui program *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat* (STBM) sejak tahun 2008 telah mendorong perubahan perilaku masyarakat. Program ini meliputi lima pilar utama, salah satunya *Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga* (PAMM-RT).

Pentingnya pengelolaan air minum dan pangan yang aman terlihat dari tingginya angka kasus diare di Indonesia, yang mencapai 58. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2018, prevalensi diare tercatat sebesar 8% di seluruh rentang usia, 12,3% pada anak balita, serta 10,6% pada bayi. Selain itu, Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 mengungkapkan prevalensi nasional diare sebesar 9,8%. Di samping itu, Profil Kesehatan Indonesia (2022) mencatat bahwa diare adalah penyebab 6,6% dari kematian anak usia 29 hari hingga 11 bulan dan 5,8% kematian pada anak berusia 1 sampai 5 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa bayi dan balita adalah kelompok yang paling terpapar risiko buruk akibat sanitasi yang tidak memadai.

Pada tingkat daerah, situasinya tidak jauh berbeda. Dinas Kesehatan DIY mencatat peningkatan kasus diare secara signifikan dalam tiga tahun terakhir: dari 21.534 kasus pada tahun 2021, naik menjadi 22.124 kasus pada 2022, dan melonjak lagi hingga 34.530 kasus pada 2023. Peningkatan serupa terlihat di Kabupaten Sleman, Di Kabupaten Sleman tahun 2021 hanya ditemukan 893 kasus diare, namun tahun 2022 meningkat jadi 2.870 kasus (Yuswantoro Winduadjie, 2023). Bahkan di wilayah yang lebih kecil seperti Kecamatan Turi, jumlah kasus diare mencapai 376 kasus pada tahun 2025.

Salah satu desa yang sudah menerapkan program STBM yaitu Desa Bangunkerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman. Saat ini capaian program STBM di Desa Bangunkerto sudah 100%. Dusun Ngumbul terletak di Desa Bangunkerto, Kapanewon Turi, Sleman, yang dikenal sebagai daerah pertanian

dan sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani. Kondisi sosial-ekonomi ini memengaruhi implementasi STBM pilar ketiga, di mana akses terhadap teknologi pengolahan air seperti filter atau alat sterilisasi sering kali terbatas akibat keterbatasan ekonomi. Selain itu, geografi wilayah yang memiliki curah hujan tinggi meningkatkan risiko pencemaran air oleh limbah pertanian dan domestik.

Sebelum mengarah pada penelitian terdahulu, penting untuk mengerucutkan masalah bahwa peningkatan kasus diare yang terus terjadi, khususnya di Kapanewon Turi, menunjukkan adanya celah dalam implementasi pilar ketiga STBM di tingkat Dusun. Hal ini menjadi dasar bahwa evaluasi pelaksanaan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami serta menjalankan praktik pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.

Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pilar ketiga STBM memang menjadi aspek yang paling menantang. Penelitian di Kota Depok menunjukkan bahwa meskipun masyarakat tinggal di daerah dengan fasilitas sanitasi yang relatif memadai, praktik pengelolaan air minum dan makanan yang aman masih rendah, terutama akibat kurangnya pemahaman mengenai risiko kontaminasi pangan dan air rumah tangga (Alya, A. A. R., & Wardani, R. K., 2023). Temuan di Kabupaten Probolinggo juga menguatkan bahwa pilar ketiga STBM menjadi aspek yang paling menantang untuk diterapkan karena sebagian masyarakat belum konsisten dalam menerapkan

perilaku higienis sehari-hari, termasuk cara menyimpan air minum dan mengolah makanan (Rahmah, N. A., Septiarini, S., & Choiriyah, R, 2025).

Selain itu, penelitian di area Pangkajene mengindikasikan bahwa pencapaian pilar-pilar STBM, khususnya terkait pengelolaan air minum dan makanan di rumah tangga, terkait erat dengan kasus diare pada anak-anak, sehingga penerapan pilar ketiga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan keluarga. (Septiani, A., Ikhtiar, M., & Hardi S., I., 2024). Studi lain menegaskan bahwa rendahnya praktik pengolahan air minum seperti perebusan hingga mendidih serta penyimpanan yang benar masih menjadi hambatan utama dalam penerapan pilar ketiga STBM, ditambah keterbatasan sarana pendukung di tingkat rumah tangga (Suprianti, M., & Hendro, F., 2023)

Walaupun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, sebagian besar masih berfokus pada deskripsi kondisi atau faktor perilaku tanpa melakukan evaluasi menyeluruh terhadap komponen program, serta tidak memberikan perlakuan/intervensi sebagai upaya perbaikan langsung. Di sinilah letak perbedaan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk menilai implementasi STBM pada pilar ketiga, yang meliputi Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, di Dusun Ngumbul Bangunkerto Turi Sleman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran praktis kepada pemerintah daerah dan puskesmas dalam meningkatkan efisiensi program STBM serta mempercepat pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, terutama pada tujuan ketiga (Kesehatan yang Baik) dan tujuan keenam (Air Bersih dan Sanitasi Layak).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada pilar ketiga di Dusun Ngumbul Desa Bangunkerto Kapanewon Turi Sleman?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar ketiga di Dusun Ngumbul Desa Bangunkerto Kapanewon Turi Sleman?

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai kebiasaan masyarakat dalam praktik pengelolaan air minum di rumah tangga.
- b. Menilai kebiasaan masyarakat dalam praktik pengelolaan makanan di rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan informasi di sektor Pemberdayaan Masyarakat melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) tentang gambaran dari pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pada pilar ketiga yang berkaitan dengan pengelolaan air minum dan makanan di rumah tangga di Dusun Ngumbul Desa Bangunkerto Kapanewon Turi Sleman.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan Puskesmas Turi untuk menjadi bahan masukan bagi Puskesmas dalam mengetahui efektivitas pelaksanaan program STBM pilar ketiga, khususnya pada aspek pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga.
- b. Masyarakat dapat memanfaatkan informasi ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang betapa pentingnya menjaga kualitas air minum serta makanan di lingkungan rumah sebagai bentuk tindakan pencegahan terhadap penyakit yang berkaitan dengan lingkungan dan pangan.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dari penelitian ini yaitu pada bidang Kesehatan Lingkungan khususnya dalam bidang Pemberdayaan Masyarakat.

2. Materi Penelitian

Materi Penelitian ini adalah tentang gambaran pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pilar ketiga pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga di Dusun Ngumbul Desa Bangunkerto Kapanewon Turi Sleman.

3. Subyek Penelitian

Masyarakat di Dusun Ngumbul Desa Bangunkerto Kapanewon Turi yang menjadi sasaran program STBM.

4. Lokasi Penelitian

Dusun Ngumbul Desa Bangunkerto Kapanewon Turi Sleman.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Ketiga : Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga Di Dusun Ngumbul Desa Bangunkerto Kapanewon Turi Sleman” Penelitian yang sejenis dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Penulis, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Adilah, Nada, 2023)	<i>Hubungan Perilaku dan PAMM-RT (Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga) Pilar 3 STBM dengan Kejadian Stunting di Desa Driyorejo dan Sukowidi, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun 2023</i>	Penelitian sama-sama menekankan pelaksanaan Pilar 3 STBM, yaitu Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT) sebagai bagian dari program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.	Penelitian Adilah bersifat analitik dengan menguji hubungan antara perilaku PAMM-RT dengan kejadian stunting, sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan menggambarkan pelaksanaan STBM Pilar Ketiga tanpa menghubungkannya dengan kejadian penyakit tertentu
(Julia, D., Wahyuni, M., & Hansen, H., 2025)	<i>The Relationship Between Implementation of the Third Pillar Community-Based Total Sanitation And the Incidence of Diarrhea in Gerliya Street, Sungai Pinang Dalam</i>	Fokus Pilar 3 STBM dan kaitan dengan kesehatan (diare); rumah tangga sebagai unit analisis.	Penelitian Julia, Wahyuni & Hansen bersifat analitik korelasional dengan menilai hubungan implementasi Pilar Ketiga dengan kejadian diare, sedangkan penelitian ini hanya bertujuan memberikan gambaran pelaksanaan program tanpa menganalisis hubungan

Nama Penulis, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Subdistrict Samarinda City</i>		sebab-akibat dengan penyakit. Perbedaan lainnya terletak pada variabel yang diteliti, di mana penelitian ini lebih menekankan pada praktik masyarakat sebagai indikator evaluasi program.
(Jeffrey Surya, 2019)	<i>Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Diare pada Balita</i>	Sama-sama membahas STBM dan kaitannya dengan kesehatan masyarakat	Penelitian Jeffrey Surya membahas STBM secara umum dan menghubungkannya dengan kejadian diare pada balita, tanpa secara khusus menyoroti Pilar Ketiga. Sementara itu, penelitian ini secara spesifik berfokus pada pelaksanaan Pilar Ketiga STBM (PAMM-RT) serta tidak mengukur outcome penyakit.